

### BAB III

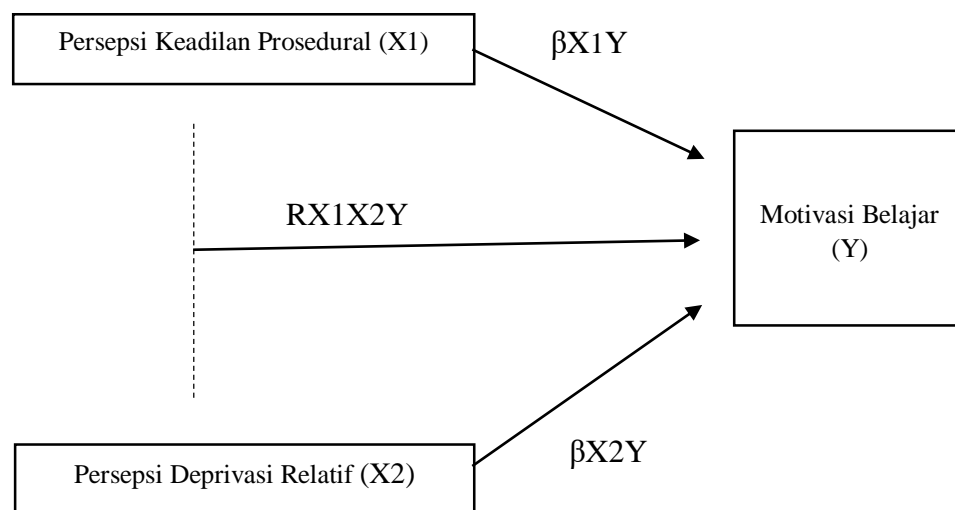
#### METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek yang akan dibahas mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, kategorisasi skala, proses pengembangan alat ukur, teknik pengambilan data, prosedur penelitian, dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi berganda. Desain regresi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel persepsi keadilan prosedural ( $X_1$ ) dan persepsi deprivasi relatif ( $X_2$ ) terhadap motivasi belajar murid ( $Y$ ) pada sistem zonasi di SMP Negeri di Kota Bandung.

**Bagan 3.1 Desain Penelitian**



#### Keterangan:

- $X_1$  : Persepsi keadilan prosedural sebagai variabel bebas
- $X_2$  : Persepsi deprivasi relatif sebagai variabel bebas
- $Y$  : Motivasi belajar sebagai variabel terikat
- $\beta_{X_1Y}$  : Pengaruh persepsi keadilan prosedural terhadap motivasi belajar
- $\beta_{X_2Y}$  : Pengaruh persepsi deprivasi relatif terhadap motivasi belajar

RX1X2Y : Pengaruh persepsi keadilan prosedural dan persepsi deprivasi relatif terhadap motivasi belajar

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah murid yang bersekolah di sekolah umum berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri di Kota Bandung dikarenakan sistem zonasi diprioritaskan pada sekolah negeri (Kemendikbud, 2019; Solopos, 2019). Maka, berdasarkan pertimbangan diatas, karakteristik sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Murid SMP Negeri di Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan pada sampel dalam populasi murid SMP Negeri di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *quota sampling* karena subjek yang akan diteliti sudah ditentukan banyaknya. *Quota sampling* digunakan karena populasi yang teridentifikasi mencapai ribuan, tetapi dengan menggunakan *quota sampling* dapat menentukan banyaknya sampel yang mewakili (Vogt & Johnson, 2011; Creswell, 2012).

Adapun jumlah subjek untuk memenuhi *quota sampling* dalam penelitian ini ialah berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 3.1 Determining Sampel Siza from a Given Population**

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354

95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.—*N* is population size. *S* is sample size.

Source: Krejcie & Morgan, 1970

Berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (1970), dapat diketahui bahwa populasi murid SMP Negeri di Kota Bandung berjumlah 49.735 murid (Dapodikdasmen, 2019). Maka, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 381 subjek. Agar mendapatkan data subjek yang representatif atau mewakili populasi yang ada, peneliti mengambil sampel dan lokasi sekolah yang tersebar sesuai dengan 4 zona PPDB Kota Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah murid SMP Negeri 29 dan SMP Negeri 40 (Bandung Utara), SMP Negeri 45 (Bandung Timur), SMP Negeri 43 (Bandung Selatan), serta SMP Negeri 24 dan SMP Negeri 32 (Bandung Barat). Alasan peneliti dalam menentukan sekolah-sekolah tersebut adalah lokasi penelitian yang bervariasi dari segi lingkungannya, sehingga mampu mewakili keseluruhan SMP Negeri di Kota Bandung. Dari setiap sekolah diwakili kurang lebih 35-40 murid sebagai subjek penelitian, sehingga jumlah keseluruhannya sesuai dengan kuota yang ditentukan yaitu 381 subjek. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 662 subjek, namun terdapat 265 subjek yang harus dibuang karena jawabannya dianggap jelek, sehingga peneliti mendapatkan 397 subjek.

### C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

- a. Persepsi keadilan prosedural (variabel bebas)
- b. Persepsi deprivasi relatif (variabel bebas)
- c. Motivasi belajar (variabel terikat)

#### 2. Definisi Konseptual

- a. Persepsi Keadilan Prosedural

Persepsi keadilan prosedural merupakan penilaian individu terhadap keadilan aturan atau prosedur tertentu, yaitu meliputi *process control*, *decision control*, *accessibility*, dan *timing and speed* dalam suatu peraturan yang berlaku tersebut (Leventhal, 1980; Lind & Tyler, 1988; Masterson, Lewis, Goldman, & Taylor, 2000; Faturocman, 2002; Severt, 2002).

b. Persepsi Deprivasi Relatif

Persepsi deprivasi relatif merupakan kondisi kesenjangan antara harapan dan kemampuan yang dimiliki, yang meliputi kondisi *resentment*, *wanting*, dan *deserving* (Crosby, 1982; Callan, Ellard, Will, & Hodgins, 2008; Smith, dkk., 2012; Chen, Wang, Liu, Dong, Zhu, & Huo, 2018).

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan, penggerak yang ada pada diri individu untuk tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat, ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi, dan mandiri dalam belajar (Aritonang, 2008; Widowati & Nurcahyani, 2013; Resnani, 2017; Bastari, 2019).

### 3. Definisi Operasional

a. Persepsi Keadilan Prosedural

Derajat penilaian murid terhadap keterkaitan dirinya dengan isi peraturan, proses pembuatan, akses dalam peraturan, dan proses penanganan dalam peraturan.

b. Persepsi Deprivasi Relatif

Derajat penilaian murid atas kondisi kebencian yang dialami pada diri maupun terhadap murid lain, kesenjangan antara yang dimiliki dengan yang diinginkan, dan kesenjangan antara yang dimiliki dengan apa yang didapatkan.

c. Motivasi Belajar

Tingkat dorongan dalam diri murid saat menghadapi pembelajaran, yaitu berupa kesungguhan dalam belajar, menangani dalam kesulitan,

kemauan, kesiapan, keberhasilan, dan kemampuan diri dalam belajar tanpa mengandalkan orang lain.

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Peneliti mengambil data menggunakan kuesioner *online* mengenai persepsi keadilan prosedural, persepsi deprivasi relatif, dan motivasi belajar. Kuesioner *online* diberikan pada responden melalui sebuah tautan yang mengarahkan responden pada laman *google form* yang berisi kuesioner penelitian. Kuesioner *online* ini dibagi menjadi empat bagian, meliputi demografis untuk mengetahui latar belakang responden, instrumen untuk mengukur persepsi keadilan prosedural, persepsi deprivasi relatif, dan motivasi belajar yang diikuti dengan instruksi pengisian pada setiap instrumen. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 662 responden murid SMP Negeri di Kota Bandung.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu persepsi keadilan prosedural, persepsi deprivasi relatif, dan motivasi belajar. Ketiga instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Persepsi Keadilan Prosedural**

###### **a. Spesifikasi Instrumen**

Pengukuran persepsi keadilan prosedural ini, peneliti menggunakan hasil adaptasi *Selection Procedural Justice Scale* (SPJS) yang dilakukan oleh Wulani (2007), berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Severt (2002). SPJS ini berisikan 9 item yang mengukur dimensi *process control*, *decision control*, *accessibility*, dan *timing and speed* dalam suatu prosedur. Instrumen ini memiliki tujuh pilihan kategori jawaban dan memiliki reliabilitas sebesar 0.92.

Instrumen ini disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *rating scale* yang terdiri dari tujuh pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), cukup setuju (CS), agak setuju (AS), tidak juga (TJ), agak tidak setuju (ATS), cukup tidak setuju (CTS), dan sangat tidak setuju (STS).

###### **b. Kisi-kisi Instrumen**

Adapun kisi-kisi instrumen persepsi keadilan prosedural adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Keadilan Prosedural**

No.	Dimensi	Nomor Item Favorable	Nomor Item Unfavorable	Jumlah
1	<i>Process control</i>	1, 2, 3	-	3
2	<i>Decision control</i>	4, 5, 6	-	3
3	<i>Accessibility</i>	7	-	1
4	<i>Timing and speed</i>	8	9	2
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>1</b>	<b>9</b>

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 7, lalu pilihan tersebut akan diberi skor sesuai dengan jenis item (*favorable* dan *unfavorable*). Berikut tabel penyekoran pada instrumen persepsi keadilan prosedural:

**Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen Persepsi Keadilan Prosedural**

Item	Skor Item						
	SS	CS	AS	TJ	ATS	CTS	STS
<i>Favorable</i>	7	6	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

## 2. Persepsi Deprivasi Relatif

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran persepsi deprivasi relatif ini, peneliti menggunakan *Personal Relative Deprivation Scale* (PRDS) yang dikembangkan oleh Callan, dkk. (2008) dan telah diadaptasi oleh Callan, Shead, & Olson (2011). PRDS merupakan skala pengukuran yang mengukur dimensi *resentment*, *wanting*, dan *deserving* dalam persepsi deprivasi relatif, alat ukur ini memiliki item sebanyak 5 item dan memiliki 6 kategori pilihan jawaban dan memiliki reliabilitas sebesar 0,90.

Instrumen ini disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *rating scale* yang terdiri dari enam pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS),

setuju (S), kurang setuju (KS), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

b. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen persepsi deprivasi relatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Deprivasi Relatif**

No.	Dimensi	Nomor Item Favorable	Nomor Item Unfavorable	Jumlah
1	<i>Resentment</i>	3	-	1
2	<i>Wanting</i>	1, 5	-	2
3	<i>Deserving</i>	-	2, 4	2
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 6, lalu pilihan tersebut akan diberi skor sesuai dengan jenis item (*favorable* dan *unfavorable*). Berikut tabel penyekoran pada instrumen persepsi deprivasi relatif:

**Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen Persepsi Deprivasi Relatif**

Item	Skor Item					
	SS	S	KS	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	6	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5	6

### 3. Motivasi Belajar

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran motivasi belajar ini, peneliti menggunakan skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh Aritonang (2008) dan telah diadaptasi oleh Bastari (2019). Skala motivasi belajar merupakan skala pengukuran yang mengukur dimensi ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar dalam motivasi belajar murid, alat ukur ini memiliki item sebanyak 27 item dan memiliki 5 kategori pilihan jawaban dan memiliki reliabilitas sebesar 0,90.

Instrumen ini disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *rating scale* yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS),

setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

b. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

No.	Dimensi	Sub Indikator	Nomor Item Favorable	Nomor Item Unfavorable	Jumlah
1	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1, 2	3	3
		Kegiatan belajar di kelas	4, 6	5	3
		Belajar di rumah	7, 8	9	3
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	11	10	2
		Usaha mengatasi kesulitan	12	13	2
3	Minat terhadap pelajaran	Keinginan dalam mengikuti pelajaran	-	14, 25	2
		Perhatian dalam mengikuti pelajaran	15, 24	16	3
4	Berprestasi dalam belajar	Usaha untuk berprestasi	17, 19	18, 22	4
		Kualifikasi hasil	27	23	2
5	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas/PR	20	21	2
		Menggunakan kesempatan saat jam pelajaran kosong	26	-	1
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>12</b>	<b>27</b>

c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 5, lalu pilihan tersebut akan diberi skor sesuai dengan jenis item (*favorable* dan *unfavorable*). Berikut tabel penyekoran pada instrumen motivasi belajar:

**Tabel 3.7 Penyekoran Instrumen Motivasi Belajar**

Item	Skor Item
------	-----------



	SS	S	RG	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

#### F. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala dalam penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi yang didapatkan dari perhitungan empat level. Tujuan dari pengkategorisasian skala yaitu untuk menempatkan responden penelitian dalam kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2011). Kategorisasi skala dalam penelitian ini adalah untuk melihat derajat persepsi keadilan prosedural, derajat persepsi deprivasi relatif, dan tingkat motivasi belajar pada responden. Kategorisasi ini didapatkan dari perhitungan statistik skor rata-rata populasi, rata-rata baku ( $\mu$ ), dan standar deviasi baku ( $\sigma$ ).

**Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Instrumen Penelitian**

Kategori	Rumus
Sangat rendah	$X < P_{25}$
Rendah	$P_{25} \leq X < P_{50}$
Tinggi	$P_{50} \leq X < P_{75}$
Sangat tinggi	$P_{75} \leq X$

#### G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang digunakan, yaitu *expert judgement*, uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan adalah *Selection Procedural Justice Scale* (SPJS) untuk mengukur persepsi keadilan prosedural, *Personal Relative Deprivation Scale* (PRDS) untuk mengukur persepsi deprivasi relatif, dan skala motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar. Instrumen *Selection Procedural Justice Scale* dan skala motivasi belajar merupakan hasil adaptasi, artinya peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan telah diterjemahkan, sehingga sering digunakan dalam berbagai penelitian serta disesuaikan dengan keadaan atau kondisi responden dan telah teruji secara metodologis. Sedangkan, pada instrumen *Personal Relative Deprivation Scale* bukan merupakan hasil adaptasi namun sudah sering digunakan, sehingga

peneliti melakukan penerjemahan pada ahli bahasa, yaitu di Balai Bahasa UPI. Berikut merupakan pengembangan alat ukur pada penelitian ini:

### 1. *Expert Judgement*

Masing-masing instrumen yang telah tersusun, selanjutnya peneliti mengajukan *expert judgement*. *Expert judgement* merupakan tahap evaluasi kualitas item-item dari setiap instrumen oleh para ahli untuk mengetahui kelogisan item dalam mengungkapkan indikator dan dimensi dari teori asalnya (Azwar, 2012). *Expert judgement* dalam penelitian ini diajukan kepada Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog.

### 2. Uji Validitas

Data uji coba dalam penelitian ini digunakan juga sebagai data asli. Uji coba instrumen dilakukan pada 662 responden yang terdiri dari murid SMP Negeri di Kota Bandung yang berusia 12-15 tahun. Data uji coba instrumen didapatkan secara *online* melalui *google form*. Sebelum melakukan uji validitas, peneliti melakukan analisis item dan analisis responden untuk menganalisis item dan responden yang tidak sesuai sehingga pengisian kuesionernya tidak konsisten. Untuk menentukan item dan responden mana yang tidak sesuai, peneliti menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 3.9 Norma Kategori Nilai *Mistif***

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0.5 < MNSQ < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$(-2) < ZSTD < 2$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$

Berdasarkan analisis dengan *Rasch Model* menggunakan *software Winstep*, terdapat 182 responden pada instrumen persepsi keadilan prosedural, 224 responden pada alat ukur persepsi deprivasi relatif, dan 213 responden pada instrumen motivasi belajar yang harus dibuang. Item dan responden yang dibuang ini dikarenakan nilainya tidak memenuhi standar nilai *Mistif* pada tabel 3.9. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena responden mengisi kuesioner secara asal-asalan atau tidak memahami isi kuesioner sehingga hasilnya tidak konsisten.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian item instrumen dalam mengukur dimensi yang dituju (Azwar, 2015).

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Persepsi keadilan prosedural memiliki 9 item. Berdasarkan hasil analisis item, terdapat 1 item yang harus dibuang. Item yang harus dibuang adalah nomor 9, sehingga item-item yang dipertahankan oleh peneliti dalam instrumen persepsi keadilan prosedural sebanyak 8 item.

Persepsi deprivasi relatif memiliki 5 item. Berdasarkan hasil analisis item, tidak ada item yang harus dibuang. Item-item yang dipertahankan oleh peneliti dalam instrumen persepsi deprivasi relatif sebanyak 5 item.

Motivasi belajar memiliki 27 item. Berdasarkan hasil analisis item, terdapat 4 item yang harus dibuang. Item-item yang harus dibuang adalah nomor 6, 17, 23, dan 24. Item-item yang dipertahankan oleh peneliti dalam instrumen motivasi belajar sebanyak 23 item.

### 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mencari tahu sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data *Rasch Model* yang meliputi reliabilitas item, *person*, dan koefisien *Alpha Cronbach* yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Koefisien reliabilitas item persepsi keadilan prosedural yang dianalisis menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.99, persepsi deprivasi relatif sebesar 0.99, dan motivasi belajar sebesar 0.99 yang termasuk ke dalam kategori istimewa. Sedangkan untuk reliabilitas *person* persepsi keadilan prosedural sebesar 0.74, persepsi deprivasi relatif sebesar 0.86, dan motivasi belajar sebesar 0.85 yang menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori bagus. Hasil analisis koefisien *Alpha Cronbach* yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS, persepsi keadilan prosedural sebesar 0.88, persepsi deprivasi relatif sebesar 0.90, dan motivasi belajar sebesar 0.89 yang memiliki arti bahwa reliabilitas instrumen ini berada pada kategori bagus.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa prosedur, yaitu:

## 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang disiapkan peneliti antara lain adalah mencari fenomena yang relevan pada waktu peneliti menyusun proposal penelitian, merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, membuat rancangan penelitian, melakukan studi pendahuluan, menentukan jumlah sampel, menentukan alat ukur, melakukan alih bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan *expert judgement* konten.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mulai menyebarkan kuesioner *online* pada responden yang memiliki karakteristik yang sesuai. Kuesioner *online* diberikan pada 662 responden melalui tautan yang mengarahkan mereka pada laman *google form* berisi kuesioner penelitian ini. Pengambilan data berlangsung dari tanggal 27 Juli 2020 sampai dengan 24 Agustus 2020.

## 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software Winstep* dan SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi. Jenis analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan berganda. Regresi linear sederhana akan digunakan untuk menguji pengaruh persepsi keadilan prosedural (X1) terhadap motivasi belajar (Y) murid SMP Negeri di Kota Bandung dan pengaruh persepsi deprivasi relatif (X2) terhadap motivasi belajar (Y) murid SMP Negeri di Kota Bandung. Penelitian ini juga menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh persepsi keadilan prosedural (X1) dan persepsi deprivasi relatif (X2) terhadap motivasi belajar (Y) murid SMP Negeri di Kota Bandung.

Sebelum melakukan uji regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke data rasio dengan *Rasch Model* menggunakan *software Winstep*. Data yang berasal dari *software Winstep* sudah dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik dengan bantuan *software SPSS* (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Terdapat tiga variabel yang diuji pengaruhnya dalam penelitian ini, sehingga merujuk pada hipotesis statistik sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keadilan prosedural terhadap motivasi belajar dan untuk mengetahui pengaruh persepsi deprivasi relatif terhadap motivasi belajar menggunakan uji analisis regresi linear dalam hipotesis statistik berikut.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta X$$

$\beta$  merujuk pada persepsi keadilan prosedural dan persepsi deprivasi relatif secara parsial dan Y merujuk pada motivasi belajar.

- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keadilan prosedural dan persepsi deprivasi relatif simultan terhadap motivasi belajar menggunakan uji analisis regresi linear berganda dalam hipotesis statistik berikut.

$$H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Dengan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$\beta$  merujuk pada persepsi keadilan prosedural dan persepsi deprivasi relatif secara simultan dan Y merujuk pada motivasi belajar.

